

STRATEGI DAKWAH BERBASIS BUDAYA UNTUK MENJAGA KELESTARIAN TRADISI ISLAM DALAM MASYARAKAT MUHAMMADIYAH

Fajar Kurniawan, Hanafi Ryo O, Putri Liyana, Rifdatul Aliyah, Novi

Rahmawati, Dea Almira Devina

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Artikel ini membahas strategi dakwah berbasis budaya sebagai salah satu cara untuk menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat Muhammadiyah. Strategi ini melibatkan pendekatan yang dekat dengan kebudayaan lokal dan memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal yang ada di masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggali potensi budaya lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalamnya. Artikel ini juga membahas manfaat dari strategi dakwah berbasis budaya, antara lain mempermudah pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam serta membantu masyarakat Muhammadiyah untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam Islam. Dalam menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat Muhammadiyah, strategi dakwah berbasis budaya perlu terus dikembangkan dan diaplikasikan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat tetap relevan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muhammadiyah, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal yang ada. Artikel ini juga membahas pandangan Muhammadiyah terhadap seni atau kesenian sebagai bagian dari kebudayaan.

Keywords: Dakwah Berbasis Budaya, Menjaga Kelestarian Tradisi, Dakwah Muhammadiyah

Abstract

Islamic values and helping the Muhammadiyah community to understand and appreciate diversity in Islam. In preserving Islamic traditions in Muhammadiyah society, culture-based da'wah strategies need to be continuously developed and applied. Thus, Islamic values can remain relevant and practiced in the daily life of the Muhammadiyah community, while strengthening existing local cultural identities. This article also discusses Muhammadiyah's view of art or the arts as part of culture.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah didirikan sebagai gerakan dakwah untuk Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar dan strategy dakwahnya terfokus pada gerakan tajdid dan bersuci. Gerakan tajdid dan purifikasi ini bertujuan untuk mempertahankan kesucian dan kemurnian ajaran agama Islam, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah menekankan pada penghapusan bentuk-bentuk takhayul, bid'ah, dan churafat (TBC), yang masih dominan dipraktikkan oleh masyarakat Islam saat ini.

Menurut Sairin, contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori TBC antara lain contoh kegiatan mengucapkan selamat pada seseorang

telah meninggal dunia, makam keramat, upacara tahlil dan talqim, kepercayaan jimat, dan upacara tanam kepala kerbau. Oleh karena itu, Muhammadiyah melakukan dakwah untuk memberantas segala hal yang berkaitan dengan TBC.

Dalam Islam, dakwah merupakan upaya untuk menyeru manusia ke jalan Allah YME secara murni. Hal ini dipandang sebagai perkara yang sangat penting bagi masyarakat di zaman modern dan globalisasi, apalagi karena banyak umat Islam yang menjauh dari syariat Islam. Dakwah Muhammadiyah berupaya menjadikan Islam sebagai agama rahmatan lil-'alamin yang idealnya menjangkau semua golongan. Ini merupakan kegiatan yang mulia dan wajib seluruh

umat muslim, Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Imran:104: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung” (QS:3:104). Dakwah juga dilaksanakan oleh majelis Tabligh dan dakwah khusus PP Muhammadiyah sebagai bagian dari upaya untuk menjaga keutuhan dan kepercayaan umat Islam dalam beragama.

Dakwah kultural adalah istilah yang digunakan dalam kalangan Muhammadiyah untuk membahas metode dakwah yang menggunakan pendekatan seni dan budaya. Beberapa tokoh Muhammadiyah telah menganalisis efektivitas dakwah melalui pendekatan tersebut, namun sejauh ini masih banyak yang hanya sebatas teori dan kurang praktis.

Oleh karena itu, persepsi masyarakat tentang seni dan budaya banyak dipengaruhi oleh pengalaman dan realitas yang seringkali mengikuti tren dan preferensi masyarakat, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai yang sebenarnya.

Perubahan dalam ekspresi dan apresiasi seni dari yang dianggap bermilai tinggi menjadi rendah bukanlah kebetulan semata. Terdapat aspek-aspek baik dalam maupun luar

yang mempengaruhi perubahan tersebut. Secara internal, masyarakat tidak lagi menjadikan nilai moral dan agama sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang tidak lagi memperhatikan pendidikan agama dan lebih memilih pendidikan umum. Selain itu, banyak tokoh dan cendekiawan muslim yang menjaga jarak dengan perkembangan seni dan budaya, tanpa ada upaya untuk melakukan perubahan sebagaimana konsep topeng Sunan Kalijaga dalam berdakwah, yaitu dengan masuk pada sistem dan kehidupan masyarakat, kemudian berupaya untuk melakukan perubahan menuju hal yang lebih baik sesuai dengan nilai dan norma agama. Secara eksternal, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, menjadikan kita tidak dibatasi oleh ruang dan waktu untuk terhubung, berbagi, dan saling memengaruhi satu sama lain. Apapun yang terjadi di seluruh dunia, baik buruk, dapat diakses dan dilihat oleh siapapun tanpa adanya batasan, kecuali batasan individu masyarakat tersebut.(UMAR, 2017)

Kajian tentang seni dan budaya dalam pandangan Muhammadiyah, organisasi Islam terbesar di Nusantara, bertujuan untuk memberikan keyakinan dan ketenangan bagi guru dan seniman agar dapat menggunakan kemampuan dan keahlian mereka sebagai sarana dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi agar lebih kreatif dalam berkarya dan menyesuaikan dengan perubahan zaman yang serba cepat, berubah mendadak, dan tidak bersahabat dengan yang lambat. Namun, hal ini harus tetap didasarkan pada nilai moral dan agama sebagai dasar dalam berkesenian dan kebudayaan. Pandangan Muhammadiyah dalam seni dan budaya didasarkan pada konsensus bersama yang berlaku umum, seperti yang tercantum dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) yang dihasilkan dari putusan muktamar ke-44 tahun.(Fanhas & Khomaeny, 2018)

KAJIAN TEORITIS

Dakwah

Dakwah merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada kegiatan mengajak umat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Meskipun dalam konteks kehidupan masyarakat, kata dakwah sering kali dikaitkan dengan cramah, tetapi sebenarnya istilah ini memiliki makna yang lebih luas. Untuk memperjelas pemahaman tentang konsep dakwah, perlu diperlihatkan definisi yang lebih akademis. Oleh karena itu, berikut ini akan diuraikan pengertian dakwah secara etimologi dan terminologi.

Menurut para pakar ilmu dakwah, meskipun terdapat beragam definisi tentang dakwah, namun tujuannya tetap sama, yaitu mencapai kebahagiaan lahir dan batin atau keselamatan dunia dan akhirat. Meskipun ada perbedaan dalam metode penyampaian pesan dakwah dan tujuan utama dari dakwah yang menjadi fokus para ahli tersebut.

Dalam hal ini, berikut adalah salah satu contoh definisi dakwah dari para ahli ilmu dakwah:

Menurut Kustadi Suhandang, dakwah Islamiyah merujuk pada tindakan menkomunikasi ajaran Islam, yaitu dengan mengajak dan memanggil umat manusia untuk memeluk ajaran Islam serta memberikan informasi tentang ammar ma'ruf dan nahi munkar, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan ketentuan Allah.

Falzah dan Lalu Muhsim Efendii juga mengemukakan bahwa dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan, mengajarkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Definisi mereka didasarkan pada pandangan Muhammad Abu al-Futuh dalam bukunya, *al-madkhal ila 'ilm ad-dawat*, yang mengartikan dakwah sebagai tindakan menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia serta menerapkannya dalam kehidupan nyata, karena dakwah terdiri dari tiga fase yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. (Dianto, 2018)

Budaya

Asal usul konsep budaya atau kebudayaan dapat ditelusuri ke bahasa Sanskerta dengan kata "budhaya", yang merupakan bentuk jamak dari "budhi" yang berarti budi atau akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut "culture" yang berasal dari kata Latin "colere" yang berarti mengolah atau mengerjakan, termasuk mengolah tanah atau bertani. Kadang-kadang kata "culture" juga diterjemahkan menjadi "kultur" dalam bahasa Indonesia. Seiring perkembangan waktu, konsep *culture* kemudian diartikan sebagai kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berikut adalah definisi budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli yang telah dikutip: Beberapa ahli memberikan pengertian tentang konsep budaya atau kebudayaan.

Menurut E. B. Taylor, budaya meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kelimuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

R. Linton berpendapat bahwa kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku tersebut

dilakukan dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan milik manusia yang diperoleh melalui belajar.

Selo Sumardjan dan Sulaeman Saumardi menyatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Herkofits mengemukakan bahwa kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang dicintai manusia.

Kebudayaan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Pandangan evolusionisme mempengaruhi pengertian kebudayaan para ahli, yaitu teori yang menyatakan bahwa kebudayaan akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Kelestarian

Menurut International Federation of Library Associations (IFLA), pelestarian adalah suatu upaya yang meliputi pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanan untuk melestarikan bahan pustaka.

Sudarsono (2006: 14) mendefinisikan pelestarian sebagai kegiatan yang mencakup kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode, teknik penyimpanan, dan fumigasi untuk melestarikan bahan pustaka dan arsip.

Martoadmodjo mengartikan pelestarian sebagai usaha untuk mencegah kerusakan yang cepat terjadi pada bahan yang dikerjakan. Pelestarian koleksi buku langka bertujuan agar buku tersebut tidak mengalami kerusakan dan tetap bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. (Asaniyah, 2017)

Tradisi

Adanya perbebanan suku bangsa, ras, golongan, tradisi, atau adat istiadat, serta budaya, merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, perlu dilestarikan dan dijaga dengan baik agar tidak termakan oleh kemajuan jaman dan teknologi. Namun, hal ini tidak berarti kita harus menolak atau menghilangkan budaya yang dianggap tidak

sesuai dengan syariat Islam. Sebaliknya, budaya tersebut dapat dimasuki dengan nilai-nilai keislaman. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menghargai dan melestarikan budayanya. (Ainur Rofiq, 2019)

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa Latin (*traditio*) yang artinya kebiasaan, budaya, atau adat istiadat. Beberapa ahli memberikan pengertian tradisi sebagai berikut:

Vann Reusen (1992:115) berpendapat bahwa tradisi adalah peninggalan, aturan, harta, kaidah, adat istiadat, dan norma, yang merupakan keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan pola kehidupan manusia secara keseluruhan.

WJS Purwadanto (1976) mengartikan tradisi sebagai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat secara berkesinambungan, contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan anggapan dan penilaian bahwa kebiasaan tersebut adalah yang paling benar dan paling bagus.

Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Gerakan ini menggambarkan dirinya sebagai “Gerakan Islam yang berfokus pada dakwah amar ma’ruf nahi munkar dan tajdid, dan didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah.” Oleh karena itu, Muhammadiyah terlibat dalam pengkajian, penafsiran, dan penerapan ajaran Islam. Untuk tujuan tersebut, organisasi ini memiliki Majelis Tarjih dan Tajdid yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut pada setiap level organisasi, mulai dari pusat hingga cabang. (Mathematics, 2016)

PEMBAHASAN

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang berfokus pada aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Gerakan ini memiliki misi untuk memperjuangkan kemaslahatan umat dan menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat. Salah

satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi dakwah berbasis budaya.

Strategi ini melibatkan pendekatan yang dekat dengan kebudayaan lokal dan memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal yang ada di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggali potensi budaya lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalamnya. Contohnya, Muhammadiyah dapat mengadakan acara keagamaan yang dikemas dalam bentuk acara adat seperti upacara adat atau festival, yang juga diisi dengan nilai-nilai Islam.

Strategi dakwah berbasis budaya juga dapat membantu masyarakat Muhammadiyah untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam Islam. Dengan memperkenalkan keanekaragaman tradisi dan praktik Islam yang ada di berbagai daerah, maka masyarakat dapat lebih memahami bahwa Islam memiliki banyak bentuk dan variasi yang kaya.

Untuk menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat Muhammadiyah, strategi dakwah berbasis budaya perlu terus dikembangkan dan diaplikasikan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat tetap relevan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muhammadiyah, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal yang ada.

Menurut Muhammadiyah, kesenian adalah hasil ekspresi keindahan manusia dalam budaya. Kesenian diciptakan manusia berdasarkan pengalaman keindahan alam yang membangkitkan imajinasi dan emosi. Meskipun alam dan kesenian mampu mempengaruhi pengalaman keindahan manusia, harus dibedakan antara keduanya, karena alam adalah ciptaan Allah, sementara kesenian adalah upaya manusia untuk mengungkapkan pengalaman dan emosi mereka dalam kehidupan (PP Muhammadiyah 2014, 84). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kesenian adalah bagian dari kebudayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Dalam Muhammadiyah, gerakan Islam yang berfokus pada aspek keagamaan, sosial, dan budaya, strategi dakwah berbasis budaya menjadi penting untuk memperjuangkan kemaslahatan umat dan menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat. Pendekatan ini melibatkan penggalian potensi budaya lokal dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalamnya. Strategi ini membantu mempermudah pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam, serta memperkenalkan keberagaman tradisi dan praktik Islam yang ada di berbagai daerah.

Saran:

Terus kembangkan strategi dakwah berbasis budaya: Muhammadiyah perlu terus mengembangkan dan mengaplikasikan strategi dakwah berbasis budaya agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan melibatkan budaya lokal, Muhammadiyah dapat menciptakan acara keagamaan yang menarik dan memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal.

Fokus pada pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman: Melalui strategi dakwah berbasis budaya, Muhammadiyah dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam Islam. Dengan memperkenalkan variasi tradisi dan praktik Islam yang ada di berbagai daerah, masyarakat akan lebih memahami bahwa Islam memiliki keanekaragaman yang kaya.

Jaga kelestarian tradisi Islam: Strategi dakwah berbasis budaya juga dapat membantu menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat Muhammadiyah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya lokal, Muhammadiyah dapat memperkuat identitas budaya yang ada sambil mempraktikkan dan mempertahankan tradisi Islam.

Berperan aktif dalam kesenian dan budaya: Muhammadiyah dapat berperan aktif dalam pengembangan kesenian dan budaya sebagai bagian dari kebudayaan. Dengan

melihat kesenian sebagai ekspresi keindahan manusia, Muhammadiyah dapat menghargai dan mendukung pengembangan seni yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Muhammadiyah dapat terus memperkuat identitas budaya lokal sambil memperjuangkan kemaslahatan umat dan menjaga kelestarian tradisi Islam dalam masyarakat.

REFERENSI

- Ainur Rofiq. (2019). Ainur Rofiq - Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Artikel*, 15(Tradisi), 96–97. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ainur+Rofiq+-Tradisi+Slametan+Jawa+Dalam+Perspektif+Pendidikan+Islam&btnG=
- Asaniyah, N. (2017). PELESTARIAN INFORMASI KOLEKSI LANGKA: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 57, 85–94.
- Dianto, I. (2018). Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam. *Hikmah*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>
- Fanhas, E., & Khomaeny, F. (2018). Seni Dan Budaya Dalam Perspektif Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 2620–8598.
- Mathematics, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- UMAR, U. (2017). Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah pada Ritual Adat Mappogau Hanua Masyarakat Karampuang Sinjai. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.18196/aijjs.2017.0073.204-239>